

ANALISIS PRINSIP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTs PPTI TAMO

Depri¹, Muh. Andri², Rohana³, Muhammad Rivaldi⁴, Zuhdiah⁵

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

¹depriibrahim@gmail.com, ²andritik7@gmail.com, ³rohanahirman@gmail.com,

⁴muhammadrivaldi110@gmail.com, ⁵zuhdiah@stainmajene.ac.id

ABSTRACT

Curriculum is a fundamental component in the provision of education because it serves as a guide for achieving learning objectives. In the context of Islamic Religious Education (PAI), curriculum functions not only as a means of transferring knowledge but also as an instrument for building students' character, morals, and spirituality. This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education curriculum principles in the Qur'an-Hadith subject at MTs PPTI Tamo. The study uses a descriptive qualitative approach with document analysis and observation of learning implementation. The research focuses on the application of the principles of relevance, flexibility, continuity, efficiency, and effectiveness in Qur'an-Hadith learning. The results show that the principle of relevance is the most dominant, as the learning material is linked to students' real lives, particularly in the context of environmental preservation and the formation of Islamic character. The principles of flexibility, continuity, and efficiency have been applied fairly well through the adjustment of learning methods and the use of digital technology. The principle of effectiveness has not been optimally achieved due to limited learning time and differences in students' abilities to reach memorization targets. This study also found the integration of local Mandar community values in curriculum implementation, making learning more contextual and meaningful. These findings indicate that the implementation of the PAI curriculum at MTs PPTI Tamo has accommodated the needs of students and the local socio-cultural environment, although further pedagogical innovation is still needed to improve the effectiveness of achieving curriculum objectives.

Keywords: *PAI curriculum, Qur'an-Hadith, curriculum principles, madrasah, local wisdom*

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi

prinsip-prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip relevansi menjadi prinsip yang paling dominan karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, terutama dalam konteks pelestarian lingkungan dan pembentukan karakter Islami. Prinsip fleksibilitas, kontinuitas, dan efisiensi telah diterapkan dengan cukup baik melalui penyesuaian metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital. Prinsip efektivitas belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mencapai target hafalan. Penelitian ini juga menemukan adanya integrasi nilai-nilai lokal masyarakat Mandar dalam implementasi kurikulum sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di MTs PPTI Tamo telah mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosial budaya setempat, meskipun masih diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Al-Qur'an Hadis, prinsip kurikulum, madrasah, kearifan lokal

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam mengarahkan tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum serta implementasinya dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, kurikulum terus mengalami penyempurnaan sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan

masyarakat, dan dinamika global. Pada pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi intelektual dan sosial. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas agar tujuan

pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Implementasi prinsip-prinsip tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis dokumen di MTs PPTI Tamo, implementasi kurikulum menunjukkan adanya penerapan prinsip relevansi melalui pengaitan materi tajwid dan kandungan ayat dengan persoalan kehidupan nyata, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan etika sosial. Pembelajaran juga memperlihatkan integrasi nilai-nilai budaya lokal masyarakat Mandar melalui tradisi mengaji, pembiasaan adab, serta pemanfaatan bahasa daerah dalam situasi tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Masih ditemukan berbagai kendala, terutama pada aspek efektivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keterbatasan waktu,

pencapaian target hafalan, dan optimalisasi penerapan seluruh prinsip pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas diterapkan dalam praktik pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi madrasah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih kontekstual, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik sosial budaya masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo.

Objek penelitian meliputi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII semester genap. Data diperoleh melalui analisis dokumen, observasi pembelajaran, dan refleksi terhadap pelaksanaan kurikulum yang berlangsung di madrasah. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi penerapan prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo dilaksanakan

berdasarkan kurikulum yang berlaku di madrasah dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi proses pembelajaran, ditemukan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

Objek analisis penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII semester genap yang memuat materi hukum tajwid dan pemahaman ayat-ayat tematik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Materi tersebut tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif berupa kemampuan membaca dan memahami ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap serta kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat lima prinsip kurikulum yang menjadi fokus kajian, yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas. Dari kelima prinsip

tersebut, empat prinsip telah terlihat dalam praktik pembelajaran, sedangkan satu prinsip masih menunjukkan beberapa kendala dalam implementasinya.

Implementasi Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi merupakan prinsip yang paling dominan ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo. Guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan prinsip ini terlihat ketika guru mengaitkan materi tajwid dan kandungan ayat dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghormati sesama, dan membangun kepedulian sosial. Pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ayat secara tekstual, tetapi juga mampu menangkap pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah dirancang dan

diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai individu yang tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga hidup dan berinteraksi dalam lingkungan sosial tertentu. Pelaksanaan pembelajaran tidak lagi berorientasi semata-mata pada penyampaian materi secara teoretis, melainkan berupaya mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bahwa pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah memiliki relevansi dan manfaat yang nyata dalam kehidupan mereka. Peserta didik tidak hanya menghafal konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu memahami makna serta penerapannya dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.

Keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman hidup peserta didik menjadikan proses belajar lebih kontekstual, bermakna, dan mudah dipahami. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, maupun budaya tempat mereka berada, mereka cenderung lebih aktif

dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak bersifat abstrak atau jauh dari kehidupan mereka, melainkan sesuatu yang dekat dan dapat mereka temui dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, karena mereka didorong untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah berupaya menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengonstruksi pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Melalui strategi pembelajaran yang demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

secara seimbang. Pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman peserta didik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar, karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas tampak dalam cara guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Kegiatan hafalan atau tasmik, guru tidak menerapkan target yang sama secara kaku kepada seluruh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai target sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan individu peserta didik. Fleksibilitas juga terlihat dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi kelas. Guru

memadukan metode ceramah, tanya jawab, latihan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan hafalan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal. Penerapan prinsip fleksibilitas tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Dengan tidak adanya tekanan untuk mencapai target yang sama dalam waktu yang bersamaan, peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman dan sesuai dengan kapasitasnya. Kondisi ini membantu peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat agar tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertinggal, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cepat untuk terus mengembangkan potensinya. Melalui pendekatan yang demikian, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman kemampuan peserta didik.

Prinsip fleksibilitas tidak hanya terlihat dalam penetapan target hafalan, tetapi juga tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan

dengan situasi serta kebutuhan kelas. Guru tidak terpaku pada satu metode tertentu, melainkan memadukan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, latihan membaca Al-Qur'an, diskusi sederhana, serta kegiatan hafalan. Kombinasi berbagai metode tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal sekaligus menjaga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang bervariasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, baik yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan langsung, melalui praktik, maupun melalui interaksi dan komunikasi aktif.

Fleksibilitas yang diterapkan guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berorientasi pada kebutuhan peserta didik **(student centered learning)**. Guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan

individu serta menerapkan metode yang bervariasi, guru tidak hanya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang adaptif, humanis, dan mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Implementasi Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas tercermin pada kesinambungan materi pembelajaran antara kelas sebelumnya dengan materi yang dipelajari pada kelas VII. Materi yang diajarkan merupakan pengembangan dari kompetensi yang telah diperoleh peserta didik pada jenjang sebelumnya. Kesinambungan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sistematis dan bertahap. Pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya menjadi dasar untuk mempelajari materi yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya.

Penerapan prinsip kontinuitas ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sistematis, bertahap, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Setiap materi yang dipelajari dirancang untuk memperkuat sekaligus memperluas pemahaman yang telah terbentuk sebelumnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar akidah, ibadah, maupun akhlak yang telah dipelajari pada jenjang sebelumnya menjadi landasan bagi peserta didik untuk mempelajari materi yang lebih mendalam dan kompleks di kelas VII. Dengan adanya kesinambungan tersebut, peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami materi baru karena materi tersebut masih memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman belajar yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Prinsip kontinuitas juga berperan penting dalam menjaga konsistensi pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui penyusunan materi yang berjenjang, peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya secara bertahap tanpa mengalami

kesenjangan pengetahuan yang terlalu besar. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya berfungsi sebagai fondasi untuk membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada tingkat berikutnya. Hal ini membantu peserta didik untuk menghubungkan berbagai konsep yang dipelajari sehingga terbentuk pemahaman yang utuh dan terintegrasi.

Penerapan prinsip kontinuitas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah memperhatikan aspek perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi dalam satu semester atau satu tingkat kelas, tetapi juga mempertimbangkan keterkaitan materi dengan pengalaman belajar sebelumnya serta kebutuhan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif karena peserta didik memiliki landasan pengetahuan yang kuat untuk memahami materi baru. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip kontinuitas menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan

kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, karena mampu menciptakan proses belajar yang terarah, berkesinambungan, dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

Dengan adanya penerapan prinsip kontinuitas, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih utuh, mendalam, dan terintegrasi terhadap materi Al-Qur'an Hadis yang dipelajari. Setiap materi yang diajarkan tidak berdiri sendiri sebagai pengetahuan yang terpisah, melainkan memiliki keterkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya maupun materi yang akan dipelajari pada tahap berikutnya. Keterhubungan tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dalam Al-Qur'an Hadis secara lebih sistematis, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat parsial, tetapi membentuk pemahaman yang menyeluruh.

Pembelajaran yang berlandaskan prinsip kontinuitas juga membantu peserta didik dalam menghubungkan berbagai konsep, nilai, dan ajaran yang terkandung

dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik menjadi fondasi untuk memahami materi yang lebih luas dan kompleks. Misalnya, kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengkaji kandungan, pesan moral, serta implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap makna dan relevansi ajaran Islam.

Pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Setiap pengalaman belajar yang diperoleh akan memperkuat dan melengkapi pengalaman sebelumnya, sehingga terbentuk jaringan pengetahuan yang saling terhubung. Kondisi ini membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat, memahami, dan menerapkan materi yang dipelajari karena mereka dapat melihat

hubungan antar konsep yang ada. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pun tidak berlangsung secara terpisah-pisah atau sekadar menyelesaikan materi pada setiap pertemuan, tetapi membentuk suatu rangkaian pengalaman belajar yang saling berkaitan dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap.

Kontinuitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat ditanamkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Peserta didik tidak hanya memahami isi materi secara kognitif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kontinuitas menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena mampu menciptakan proses belajar yang sistematis, bermakna, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Implementasi Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi terlihat dari pemanfaatan berbagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu bentuk penerapannya adalah penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membantu peserta didik menemukan ayat-ayat tertentu dengan lebih cepat. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses sumber belajar. Penggunaan media digital tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital tersebut menunjukkan adanya adaptasi pembelajaran terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru tidak hanya mengandalkan sumber belajar konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an digital, peserta didik dapat mengakses ayat-ayat Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang mereka miliki. Kondisi ini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas

kesempatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penggunaan media digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam pencarian dan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk mencari ayat atau referensi tertentu dapat dialihkan untuk aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna, seperti membaca, menghafal, memahami tafsir, maupun mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan produktif karena peserta didik dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital yang dekat dengan kehidupan generasi saat ini membuat proses pembelajaran terasa lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Peserta didik cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika media yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebiasaan

mereka dalam mengakses informasi. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip efisiensi tidak hanya berkaitan dengan penghematan waktu dan kemudahan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mencakup upaya memaksimalkan hasil belajar melalui pemanfaatan teknologi yang relevan. Dengan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dan berbagai sumber belajar pendukung lainnya, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berlangsung secara lebih efektif, praktis, dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal tanpa mengabaikan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Penerapan prinsip efisiensi menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi Prinsip Efektivitas

Berbeda dengan prinsip lainnya, prinsip efektivitas masih menghadapi

berbagai kendala dalam implementasinya. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik dalam perangkat pembelajaran, pencapaiannya belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Salah satu indikator yang menunjukkan lemahnya efektivitas pembelajaran adalah belum tercapainya target hafalan oleh sebagian peserta didik. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Salah satu indikator yang menunjukkan belum optimalnya penerapan prinsip efektivitas adalah belum tercapainya target hafalan oleh sebagian peserta didik. Guru telah melaksanakan berbagai strategi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan hafalan mereka, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target yang telah ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran, khususnya pada aspek hafalan, belum dapat dicapai secara merata oleh seluruh peserta didik. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan tingkat

keberhasilan yang diharapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Alokasi waktu yang tersedia sering kali tidak sebanding dengan luasnya materi yang harus dipelajari serta target kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara konseptual, tetapi juga harus mampu membaca, menghafal, dan mengamalkan kandungan ayat maupun hadis yang dipelajari. Beragamnya kompetensi yang harus dicapai tersebut memerlukan waktu yang cukup agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Keterbatasan jam pelajaran menyebabkan guru harus menyesuaikan berbagai kegiatan pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami materi juga turut memengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran, selain faktor waktu. Setiap peserta didik memiliki

kecepatan belajar, daya ingat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang dapat mencapai target hafalan dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Temuan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan kurang baik. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik, guru, maupun keterbatasan kondisi pembelajaran. Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti optimalisasi penggunaan waktu, pemberian pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

dapat tercapai secara lebih maksimal dan merata pada seluruh peserta didik.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang berbeda-beda. Kondisi ini mengakibatkan sebagian peserta didik memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Dominasi Prinsip Relevansi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip relevansi menjadi prinsip yang paling menonjol dalam implementasi kurikulum Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Dalam perspektif pengembangan kurikulum, relevansi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan implementasi kurikulum. Kurikulum yang relevan memungkinkan peserta didik memahami manfaat pembelajaran dalam kehidupan nyata sehingga meningkatkan motivasi dan

keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, relevansi terlihat dari upaya guru mengaitkan kandungan ayat dengan isu pelestarian lingkungan dan perilaku sosial. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kesadaran sosial.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan pengalaman hidup mereka. Proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah terjadi ketika peserta didik memahami bahwa ajaran Islam memiliki relevansi dengan berbagai persoalan kehidupan.

Fleksibilitas sebagai Bentuk Pengakuan terhadap Keberagaman Peserta Didik

Penerapan prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa guru memahami adanya perbedaan kemampuan di

antara peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, fleksibilitas merupakan prinsip yang penting karena proses belajar tidak dapat diseragamkan secara mutlak. Perbedaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan fenomena yang lazim ditemukan di madrasah. Pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuannya merupakan langkah yang tepat. Penerapan fleksibilitas di MTs PPTI Tamo menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga memperhatikan kondisi nyata peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan praktik pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada peserta didik.

Tantangan Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum

Efektivitas pembelajaran masih menjadi tantangan utama, meskipun sebagian besar prinsip kurikulum telah diterapkan dengan baik. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan yang dirumuskan dalam dokumen kurikulum dengan hasil yang dicapai dalam praktik pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dipahami

karena efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti waktu pembelajaran, kesiapan peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar. Pencapaian tujuan pembelajaran juga akan terpengaruh ketika salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi secara optimal.

Dalam konteks MTs PPTI Tamo, keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan peserta didik menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar target kurikulum dapat dicapai secara lebih realistis.

Kesenjangan antara Kurikulum Ideal dan Praktik Pembelajaran

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian prinsip yang tertuang dalam perangkat pembelajaran masih bersifat normatif. Kurikulum telah dirancang dengan berbagai pendekatan pembelajaran aktif, tetapi implementasinya belum sepenuhnya terlaksana di kelas. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar belum optimal.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum sebagai dokumen dengan kurikulum sebagai praktik.

Fenomena tersebut merupakan tantangan yang banyak ditemukan dalam implementasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan. Keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Integrasi Nilai Lokal dan Perspektif Dekolonisasi Kurikulum

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya integrasi nilai-nilai lokal masyarakat Mandar dalam implementasi kurikulum Al-Qur'an Hadis. Tradisi mengaji di masjid, pembiasaan adab, budaya gotong royong, serta penggunaan bahasa daerah dalam situasi tertentu menjadi bagian dari proses pembelajaran. Dari perspektif dekolonisasi kurikulum, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tidak sepenuhnya didominasi oleh paradigma pendidikan modern yang bersifat

universal. Terdapat ruang bagi nilai-nilai lokal untuk berinteraksi dengan kurikulum nasional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum dapat menjadi instrumen yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan formal, tetapi juga menjaga keberlanjutan identitas budaya lokal. Integrasi antara nilai Islam, kurikulum nasional, dan budaya Mandar menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga proses pendidikan berlangsung secara lebih kontekstual dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo telah mencerminkan penerapan sebagian besar prinsip pengembangan kurikulum. Penguatan pada aspek efektivitas dan pembelajaran aktif masih diperlukan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi prinsip-prinsip kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo, dapat disimpulkan bahwa secara umum prinsip-prinsip pengembangan kurikulum telah diimplementasikan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Prinsip relevansi menjadi prinsip yang paling dominan terlihat dalam praktik pembelajaran. Guru berupaya mengaitkan materi Al-Qur'an Hadis dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip fleksibilitas juga telah diterapkan melalui penyesuaian metode pembelajaran dan target hafalan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Prinsip kontinuitas tercermin dari kesinambungan materi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara bertahap dan berkelanjutan. Prinsip efisiensi terlihat melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar yang membantu mempercepat proses pencarian dan pemahaman materi. Prinsip efektivitas masih menjadi tantangan dalam

implementasi kurikulum. Keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta dominasi metode ceramah dalam beberapa kegiatan pembelajaran menyebabkan target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang dirancang secara ideal dengan realitas implementasinya di lapangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi kurikulum Al-Qur'an Hadis di MTs PPTI Tamo tidak terlepas dari pengaruh konteks sosial budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai lokal masyarakat Mandar yang tercermin melalui tradisi mengaji, pembiasaan adab, sikap religius, dan budaya kebersamaan turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana integrasi antara nilai-nilai agama, budaya lokal, dan kebutuhan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran

yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Guru Al-Qur'an Hadis perlu mengembangkan model pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.
2. Madrasah perlu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dan implementasi kurikulum.
3. Pengintegrasian nilai-nilai lokal masyarakat Mandar perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari penguatan identitas budaya peserta didik sekaligus sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.
4. Evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar berbagai kendala yang muncul dalam implementasi pembelajaran dapat

diidentifikasi dan diperbaiki secara sistematis.

5. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi prinsip-prinsip kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya atau menggunakan pendekatan yang lebih luas sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).
- Khotimah, S., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafe'i, I. (2025). Hakikat, prinsip dan landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Lestari, R. E., Sari, E. P., Saputra, M. R., & Nursalim, E. (2025). Landasan-landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Mulabbiyah. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 di madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 16(2), 170–190.

- Supangat, Triyanto, H., Ansori, & Sukatin. (2024). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Syarifudin, E., Gunawan, A., Prastyono, A. H. S., & Lestari, P. (2023). Isu kontemporer pendidikan Islam dalam peningkatan kurikulum (Implementasi kurikulum merdeka di madrasah). *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 35–42.
- Astuti, M., Khoirunnisah, A., Utami, R. M., Ulya, R. T., Melandri, S., Daniati, V., Fernando, & Pertiwi, D. A. (2025). Analisis konseptual landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(4).
- Nasution, S., & Siregar, A. (2022). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di madrasah. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 89–102.
- Sutrisno. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azra, A. (2022). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.